

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT yang diamanahkan kepada orang tua untuk dijaga, dipelihara, dididik, diperhatikan dengan penuh kasih sayang, dan diberikan pendidikan yang baik dan benar agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. anak sejak dilahirkan ke dunia ini membawa sesuatu yang sangat berharga bagi kedua orang tuanya, yaitu berbagai potensi yang perlu di bimbing sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

Bimbingan keagamaan berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Dalam hal ini, pembinaan keagamaan memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan bimbingan keagamaan Islam ini untuk membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shaleh, taat beribadah, teguh imannya, dan mempunyai akhlak yang terpuji.

Bimbingan keagamaan sangatlah penting bagi umat muslim, khususnya bagi anak-anak. Karena ketika anak-anak dimasa kecilnya sudah mengenal agamanya, sudah memiliki keimanan yang mantap dan tertanam dalam otak

dan pikirannya dalil-dalil ketauhidan, maka para perusak tidak akan mampu memengaruhinya, dikarenakan pribadinya telah dimasuki dengan keimanan yang kuat, keyakinan yang menancap, dan *qona'ah* yang sempurna. Maka untuk mengoptimalkan potensi keagamaan yang dimiliki oleh anak-anak perlu diadakannya bimbingan keagamaan agar anak senantiasa bisa meningkatkan ketaatan beragama nya dengan baik dan benar sejak dini.

RA Miftahul Ulum ini berada di desa Parasi kelurahan Karangpari kecamatan Bantarkawung kabupaten Brebes. Lokasi ini dipilih menjadi objek penelitian karena sumber data yang diperlukan peneliti terdapat di RA tersebut. Hasil observasi di lokasi penelitian, peneliti menemukan jenis bimbingan keagamaan, diantaranya : tatacara sholat dan wudhu, belajar membaca iqro, dan do'a-do'a pendek yang dilakukan sesuai jadwal oleh guru pembimbing.

Anak merupakan individu yang berbeda dengan orang dewasa, baik secara fisik maupun psikologis. Sementara anak cenderung di dominasi oleh pola pikir yang bersifat egosentrik, maka orang dewasa sudah mampu berpikir empati dan sosial. Begitu juga dalam aspek daya pikir, anak masih sangat terbatas pada hal yang konkret, sedangkan orang dewasa sudah mampu berpikir abstrak dan universal (Mif Baihaki, 20011:31).

Oleh karena itu perlu diadakannya bimbingan keagamaan untuk meningkatkan pengamalan simbol ketaatan beragama, pengadaan bimbingan ataupun kegiatan keagamaan ini dapat dilakukan untuk menambah ketaatan siswa terutama dalam hal ibadah nya seperti sholat, membaca iqro' atau Al-

Qur'an, memakai kerudung sehari-hari bagi perempuan, memakai peci bagi laki-laki dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seputar “BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN SIMBOL KETAATAN BERAGAMA (Penelitian pada Peserta Didik RA Miftahul Ulum Desa Parasi Kelurahan Karangpari Kabupaten Brebes)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian bimbingan keagamaan untuk meningkatkan pengamalan simbol beragama melahirkan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Pengamalan Simbol Ketaatan Beragama di RA Miftahul Ulum Desa Parasi Kelurahan Karangpari Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana Proses Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Simbol Ketaatan Beragama di RA Miftahul Ulum Desa Parasi Kelurahan Karangpari Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana Hasil Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Simbol Ketaatan Beragama di RA Miftahul Ulum Desa Parasi Kelurahan Karangpari Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu dirumuskan tujuan yang terarah dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kondisi Pengamalan Simbol Ketaatana Beragama di RA Miftahul Ulum Desa Parasi Kelurahan Karangpari Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui Proses Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Simbol Ketaatan Beragama di RA Miftahul Ulum Desa Parasi Kelurahan Karangpari Kabupaten Brebes.
3. Untuk mengetahui Hasil Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Simbol Ketaatan Beragama di RA Miftahul Ulum Desa Parasi Kelurahan Karangpari Kabupaten Brebes.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang kajian ilmu bimbingan dan konseling islam, serta dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai bimbingan keagamaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah khususnya RA dalam memberikan bimbingan kepada para siswa, serta diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan

kepada orang tua dan anak-anak tentang pentingnya mengamalkan simbol ketaatan beragama dalam kehidupan sehari-hari.

E. Landasan Pemikiran

a. Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk mendukung penelitian yang lebih akurat sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka diperlukan karya-karya pendukung yang memiliki relevansi terhadap tema yang dikaji dan untuk memastikan tidak adanya kesamaan dengan penelitian-penelitian yang telah ada, maka di bawah ini penulis paparkan beberapa tinjauan pustaka yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian penulis.

Tabel 1.1

Hasil penelitian sebelumnya

No	Nama	Judul Skripsi, Institusi, dan Tahun	Metode, dan Tujuan Skripsi
1.	Didin Komarudin	<i>"Bimbingan Keagamaan bagi Anak"</i> , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2015.	<ul style="list-style-type: none">- Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.- Mengetahui tentang tata cara seorang pembimbing memberikan bimbingan keagamaan untuk anak-anak TK.

2.	Ainunnaziroh	<p>“Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Melatih Kedisiplinan Anak Hiperaktif di RA Al-Muna Semarang”. UIN Walisongo Semarang.2015.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. - Mengetahui tentang cara-cara melatih kedisiplinan kepada anak yang hiperaktif di RA Al-Muna Semarang.
----	--------------	--	--

b. Landasan Teori

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*guidance*” yang berarti pemberian bantuan atau tuntunan (Siti Chodijah, 2016:12). Sedangkan secara terminologi menyatakan bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan kepada individu dalam membuat suatu pilihan yang tepat dan cerdas dalam penyesuaian hidup tiap individu Sutirna (2013:25).

Sedangkan menurut Prayitno dalam buku Hamdani (2012:79) menyatakan bahwa bimbingan merupakan suatu pemberian bantuan kepada individu ataupun kelompok yang dilakukan oleh orang yang ahli sehingga orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu ataupun kelompok

dalam menentukan suatu pilihan yang tepat dan cerdas sesuai dengan kemampuannya.

b. Pengertian Keagamaan

Agama menurut asal katanya tidak berasal dari kata bahasa Arab tapi berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti tetap di tempat, tidak pergi, dan diwarisi turun temurun. Sedangkan kata '*din*' berasal dari bahasa Arab yang berarti memudahkan, menguasai, patuh, dan kebiasaan.

Menurut Durkheim dalam bukunya Didiék Ahmad Supadie (2011:36), agama adalah sistem kepercayaan dan praktik yang telah disatukan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kudus. Bagi Spencer agama adalah suatu kepercayaan yang maha mutlak.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan baik lahiriyah maupun bathiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut dapat berupa pertolongan mental dan spiritual secara Islami agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya. Menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang.

c. Simbol Ketaatan Beragama

Istilah “simbol” diserap dari kata symbol dalam bahasa Inggris yang berakar pada kata symbolicum dalam bahasa Latin. Sementara dalam bahasa Yunani kata symbolon dan symbollo yang juga menjadi akar kata symbol, memiliki beberapa makna generik, yakni “memberi kesan”, “berarti”, dan “menarik”. Dalam sejarah pemikiran, simbol memiliki dua pengertian yang sangat berbeda. Dalam pemikiran dan praktik keagamaan, simbol lazim dianggap sebagai pancaran realitas transenden. Dalam sistem pemikiran logika dan ilmiah, lazimnya istilah simbol dipakai dalam arti tanda abstrak. Dalam beberapa pengertian “simbol” diartikan sebagai berikut:

- 1) Simbol adalah sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau objek.
- 2) Simbol adalah kata, tanda, atau isyarat yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain seperti arti, kualitas, abstraksi, gagasan dan objek.
- 3) Simbol adalah apapun yang diberikan arti dengan persetujuan umum dan atau dengan kesepakatan atau kebiasaan.
- 4) Simbol sering diartikan secara terbatas sebagai tanda konvensional, sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang kurang lebih standar dan disepakati atau dipakai anggota masyarakat itu sendiri. arti simbol dalam konteks ini sering dilawankan dengan tanda ilmiah.

Arti simbol sering terbatas pada tanda konvensional, yakni sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang kurang lebih standar yang disepakati atau dipakai anggota masyarakat tersebut. Adapun dalam sejarah pemikiran, istilah simbol memiliki dua arti yang sangat berbeda dalam pemikiran dan praktek keagamaan, simbol dapat dianggap sebagai gambaran kelihatan dari realitas transenden, dalam sistem pemikiran logis dan ilmiah. Manusia sebagai makhluk yang mengenal simbol, menggunakan simbol untuk mengungkapkan siapa dirinya. Karena manusia dalam menjalani hidupnya tidak mungkin sendirian melainkan secara berkelompok atau disebut dengan masyarakat, karena antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Manusia sebagai anggota masyarakat dalam melakukan interaksinya seringkali menggunakan simbol dalam memahami interaksinya.

c. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan yang terjadi antar konsep yang satu dengan konsep yang lainnya yang berasal dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual ini akan membantu dalam mengendalikan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini tentunya mempunyai kerangka konseptual yaitu akan membahas tentang bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di RA Miftahul Ulum desa Parasi kelurahan Karangpuri kecamatan Bantarkawung kabupaten Brebes. Dalam penelitian ini bimbingan keagamaan yaitu untuk meneliti tentang pengamalan simbol ketaatan beragama pada peserta didik.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Miftahul Ulum yang berada di desa Parasi. Kelurahan Karangpari, kecamatan Bantarkawung, kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Peneliti memilih penelitian di RA Miftahul Ulum dengan alasan, pertama secara akademis, di lokasi tersebut terdapat masalah yang menarik untuk diteliti serta data-data yang diperlukan mudah untuk dikumpulkan. Kedua, secara praktis, lokasi tersebut sangat strategis dan dekat dengan rumah penulis.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang dialami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Atau prosedur penelitian yang data deskriptif, berupa kata-kata yang menggambarkan objek penelitian dalam kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya.

Alasan dipilihnya penelitian dengan metode kualitatif ini, karena peneliti ingin memperoleh deskripsi secara langsung berhubungan dengan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan pengamalan simbol ketaatan beragama kepada anak di RA Miftahul Ulum Desa Parasi Kelurahan Karangpari Kabupaten Brebes.

3. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data mengenai kondisi objektif RA Miftahul Ulum Desa Parasi Kelurahan Karangpari Kabupaten Brebes.
- b. Data mengenai kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di RA Miftahul Ulum Desa Parasi Kelurahan Karangpari Kabupaten Brebes.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer

Sumber data yang diambil dari data primer ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pembimbing, Kepala Sekolah, dan wali murid.

- b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua yang diambil untuk digunakan dalam penelitian. Data sekunder ini adalah data yang diambil langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dan juga tersusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang didapatkan oleh peneliti di lapangan.

5. Penentuan Informan

a. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dalam fokus penelitian. Sehingga informan dalam penelitian ini adalah pelaku yang benar-benar membimbing secara langsung dan pemahaman keagamaan yang sangat banyak seperti kepala sekolah, guru pengajar atau pembimbing di RA Miftahul Ulum Desa Parasi Kelurahan Karangpari Kabupaten Brebes. Dan tidak hanya kepada kepala sekolah dan juga guru pengajar tetapi kepada wali murid anak juga untuk mengetahui pengamalan keagamaannya ketika di rumah.

b. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan menentukan objek sesuai dengan pertimbangan peneliti yang menganggap informan tersebut dapat memberikan informasi yang tepat bagi peneliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipatif yaitu dengan mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Alasannya karena dengan jenis observasi seperti ini data yang di dapat lebih akurat, dan juga karena tempat penelitian ini adalah lembaga pendidikan akan mudah mendapatkan data yang diinginkan jika menggunakan observasi partisipatif.

Observasi atau pengamatan adalah teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung seperti observasi untuk mengetahui sarana prasarana sekolah, kegiatan bimbingan serta kondisi anak khususnya mengenai pengamalan simbol ketaatan beragama.

b. Teknik Wawancara

Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan mempersiapkan pedoman wawancara, alat tulis dan alat-alat penunjang proses wawancara. Alasannya karena dengan wawancara terstruktur peneliti dapat mendapatkan data dan fakta yang jelas, dan untuk mempermudah proses wawancara.

Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan di RA Miftahul Ulum Karangpari, Brebes dalam meningkatkan pengamalan simbol ketaatan beragama pada diri anak.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru atau pembimbing, dan wali murid itu sendiri.

c. Teknik Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk foto, surat, catatan harian, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang dalil-dalil atau hukum-hukum, teori, dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber dokumen yang ada di RA Miftahul Ulum mengenai kondisi geografis, sejarah berdirinya, kegiatan bimbingan, dan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bahan referensi. Bahan referensi ini merupakan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti. Dalam hal ini data hasil wawancara tersebut dilengkapi dengan pedoman wawancara, dokumentasi yang didapatkan dari narasumber yang dapat dipercaya.

8. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi, yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. (Miles dan Huberman, 2012:32).

Pada tahap ini peneliti menggunakan metode wawancara, pengamatan atau observasi, dokumentasi dan sebagainya menelaah untuk memperoleh kebenaran dari tiap-tiap sumber.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Data yang diperoleh selama di lapangan sejak semula telah mencakupi suatu kesimpulan. Dimana proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data informasi tersebut.